



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 2446-2454

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinasi Penerimaan Pajak: Peran Ekspor dalam Mediasi Variabel Ekonomi Makro

Fika Fikrotul Hanifah^{1*}, Meliza²

^{1,2} Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

*ffhanifah25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak PDB, suku bunga BI, tingkat inflasi, dan nilai tukar terhadap penerimaan pajak dengan ekspor sebagai mediator. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia yang mencakup rentang waktu 1995 hingga 2024 dengan total sampel 30 dalam bentuk data time series. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak. Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Produk domestik bruto dan nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor. Suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Ekspor mampu memediasi pengaruh produk domestik bruto terhadap penerimaan pajak tetapi tidak signifikan. Ekspor mampu memediasi pengaruh nilai tukar terhadap penerimaan pajak. Ekspor mampu memediasi pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Suku Bunga, Ekspor, Penerimaan Pajak

1. Latar Belakang

Salah satu ukuran keberhasilan pemerintahan adalah dapat terlaksananya Program Pembangunan Nasional secara efektif dan berkelanjutan. Program ini mencakup berbagai sektor seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial dengan tujuan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pajak adalah sumber utama pendapatan negara yang memiliki peran krusial dalam mendukung ekonomi dan pembangunan. Penerimaan yang berasal dari pajak berkontribusi 82,59% dari keseluruhan penerimaan negara di tahun 2016. Tidak tercapainya target penerimaan pajak dapat menimbulkan dampak luas yang mengganggu keberlangsungan pemerintahan dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu memiliki strategi mitigasi yang kuat, termasuk meningkatkan kepatuhan pajak, memperluas basis pajak, mencari sumber pendapatan alternatif, serta memastikan efisiensi pengeluaran.

Reformasi perpajakan merupakan salah satu strategi utama pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak guna mendukung pembangunan nasional. Sejak tahun 1983, Indonesia telah melakukan berbagai reformasi perpajakan yang mencakup aspek sistem (*system*), aturan (*regulation*), dan kelembagaan (*institution*) guna meningkatkan efektivitas pemungutan pajak dan memperluas basis pajak. Sistem perpajakan di Indonesia mengalami perubahan besar dengan diterapkannya sistem *Self Assessment*, menggantikan sistem *Official Assessment*.

Munculnya teori ekonomi makro dipicu dengan adanya depresiasi besar pertama di Amerika Serikat. Peristiwa ini memicu revolusi Keynesian. Teori ekonomi Keynes menyatakan bahwa intervensi pemerintah diperlukan untuk mengatur perekonomian nasional melalui kebijakan aktif seperti peningkatan belanja pemerintah atau pengurangan pajak, dapat merangsang permintaan agregat dan meningkatkan pendapatan nasional selama

periode penurunan ekonomi. Dalam mengatasi depresiasi maka pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran atau mengurangi pajak agar dapat menambah pengeluaran konsumsi sektor swasta, sedangkan untuk menghadapi inflasi pemerintah sebaiknya mengurangi belanja, meningkatkan pajak, serta meningkatkan suku bunga.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2015-2024 (Dalam Triliun)

No.	Tahun	Target	Realisasi	Prosentase Realisasi	Pertumbuhan Realisasi
1	2015	1.489,26	1.240,42	83,29%	8%
2	2016	1.539,17	1.284,97	83,48%	4%
3	2017	1.472,71	1.343,53	91,23%	5%
4	2018	1.618,10	1.518,79	93,86%	13%
5	2019	1.786,38	1.546,14	86,55%	2%
6	2020	1.404,51	1.285,14	91,50%	-17%
7	2021	1.444,54	1.547,84	107,15%	20%
8	2022	1.783,99	2.034,55	114,05%	31%
9	2023	2.118,35	2.154,21	101,69%	6%
10	2024	2.781,30	2.309,86	83,05%	7%

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa penerimaan pajak di Indonesia sepanjang tahun 2015–2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Penurunan penerimaan pajak yang signifikan terjadi di tahun 2020 karena terjadi wabah Covid-19 yang menyebabkan penurunan pada sektor perdagangan dan konstruksi. Pandemi tersebut juga mengakibatkan adanya penurunan penerimaan pajak sebesar 17%. Kenaikan penerimaan pajak yang signifikan terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 31%. Menurut Menteri Keuangan RI, faktor meningkatnya penerimaan pajak pada tahun 2022 dikarenakan adanya peningkatan harga komoditas, pertumbuhan ekonomi yang ekspansif, basus pajak, dan adanya kebijakan Program Pengungkapan Sukarela (PPS).

Mulai Mei 2020, Indonesia memasuki tren surplus neraca perdagangan yang berlanjut hingga 2024. Pada tahun 2022, surplus neraca perdagangan mencapai USD54,45 miliar, yang merupakan rekor tertinggi sejak tahun 2006. Kinerja surplus pada tahun 2022 didorong oleh lonjakan nilai ekspor yang mencapai US\$291,90 miliar. Saat ekspor meningkat, terutama barang-barang yang dikenakan pajak ekspor atau bea keluar, maka negara akan memperoleh lebih banyak penerimaan dari sektor ini. Peningkatan volume ekspor akan langsung meningkatkan pendapatan dari pajak yang juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas, yang akhirnya meningkatkan pendapatan negara.

Asumsi Dasar Ekonomi Makro (ADEM) berfungsi sebagai patokan ekonomi makro sebagai landasan dalam penyusunan postur APBN. Komponen yang tercantum dalam ADEM meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, harga minyak sebagai dasar perhitungan fiskal, termasuk lifting minyak dan gas (Suryantara, 2024). Faktor luar yang memengaruhi fluktuasi penerimaan pajak di Indonesia adalah keadaan ekonomi makro suatu negara. Perubahan ekonomi makro memang dapat mempengaruhi secara signifikan aktivitas perekonomian dan jika berlangsung dalam jangka panjang akan memengaruhi berbagai sektor, termasuk kemampuan beli masyarakat, konsumsi, investasi, perdagangan luar negeri, serta penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Tabel 2. Data PDB, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Ekspor

No.	Tahun	PDB (Milyar Rupiah)	Nilai Tukar Rupiah	Suku Bunga %	Ekspor (Juta Rupiah)
1	2015	8.982.517	13.795	7,5	150.366
2	2016	9.434.613	13.436	4,75	145.134
3	2017	9.912.928	13.548	4,25	168.828
4	2018	10.425.852	14.481	3,75	180.013
5	2019	10.949.155	13.901	5	167.683
6	2020	10.722.999	14.105	3,75	163.192
7	2021	11.120.060	14.269	3,5	231.610
8	2022	11.710.223	15.731	5,5	291.904
9	2023	12.301.475	15.416	6	258.774
10	2024	12.920.282	16.162	6	264.704

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 1, nilai produk domestik bruto tercatat nilai tertinggi pada tahun 2024 dengan Rp25.840T sementara paling rendah pada tahun 2015 (Rp17.965T). Selain itu nilai tukar rupiah tahun 2016 paling rendah yaitu Rp13.436, sedangkan tahun dengan nilai tukar rupiah yang paling tinggi adalah

tahun 2024 (Rp16.162) yang berarti rupiah terus menerus melemah. Tingkat suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan menjadi 7,5% ditahun 2015 dan kemudian menurun menjadi level paling rendah sebesar 3,5% pada tahun 2021. Nilai ekspor tertinggi sebesar Rp291.904juta pada tahun 2022 dan ekspor paling rendah pada tahun 2016 sebesar Rp145.134juta. Ketidakstabilan variabel makro ekonomi ini dapat memberikan dampak bagi penerimaan pajak di Indonesia.

Menurut Rustian & Kusumastuti (2023) serta Oktaviani et al., (2024) menjelaskan bahwa PDB memiliki dampak positif dan signifikan pada Penerimaan Pajak. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan PDB berperan penting untuk meningkatkan penerimaan negara, terutama di sektor perpajakan. Berbeda dengan hasil studi Bramantia (2023) yang menguraikan tingkat PDB memiliki dampak negatif terhadap penerimaan pajak dan signifikan.

Kurs memegang peranan penting dalam pertukaran ekonomi internasional, termasuk perdagangan, investasi, dan stabilitas ekonomi suatu negara. Nilai tukar rupiah merupakan salah satu elemen yang memengaruhi besar kecilnya penerimaan pajak. Menurut Fitri et al. (2020) nilai tukar rupiah berdampak positif pada hasil penerimaan pajak. Nilai tukar menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perdagangan internasional sehingga berpengaruh terhadap penerimaan pajak (Rahmadani & Oktavia, 2024). Disisi lain hasil penelitian Amelia & Kunawangsih (2023) menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak.

Salah satu faktor elemen penting yang memengaruhi pilihan seseorang untuk menabung atau melakukan investasi adalah tingkat suku bunga (Fitri et al., 2020). Suku bunga yang tinggi atau rendah dapat berpengaruh terhadap penerimaan pajak dan salah satu dampaknya bisa bersifat negatif terhadap konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi penerimaan pajak. Dalam teori ekonomi, suku bunga memainkan peran penting dalam menentukan alokasi dana dalam perekonomian. Sumidartini (2017), Prasetyo (2024) mengemukakan bahwa suku bunga BI memberikan pengaruh yang negatif signifikan pada penerimaan pajak di Indonesia Berbeda dengan hasil penelitian Junianto et al., (2020) menjelaskan suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel penerimaan.

Ekspor menjadi salah satu kegiatan perdagangan internasional. Ekspor memiliki peran krusial dalam ekonomi suatu negara karena dapat memperbesar devisa, memperluas pasar bagi produsen domestik, serta menciptakan lapangan kerja. Perubahan ekspor memiliki dampak langsung pada pendapatan masyarakat dan stabilitas ekonomi. Rahmawati & Hutajulu (2022) serta Rahmadani & Oktavia (2024), ekspor berpengaruh positif dnegan nilai yang signifikan pada penerimaan pajak. Lain dengan Yuliyanti & Estiningrum (2021) yang mengemukakan nilai ekspor berpengaruh negatif signifikan pada penerimaan pajak.

Melihat fenomena gap serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis PDB, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Bank Indonesia dalam mempengaruhi Penerimaan Pajak dengan Ekspor sebagai variabel mediasi di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan terdokumentasi yaitu *website* Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, dan Bank Indonesia. Data yang yang dikumpulkan mencakup indikator-indikator ekonomi makro di Indonesia selama kurun waktu 30 tahun yaitu tahun 1995-2024. Data sekunder dipilih karena data historis jangka panjang diperlukan untuk menganalisis tren serta hubungan antar variabel dalam konteks ekonomi makro nasional.

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa PDB (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan suku bunga (X3), variabel dependen berupa penerimaan pajak (Y), serta variabel mediasi yaitu ekspor (Z), yang berperan menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Produk Domestik Bruto	PDB pada harga dasar konstan
Nilai Tukar Rupiah	USD pada Rupiah
Inflasi	Persen (%)
Suku Bunga	Persen (%)

Ekspor	Total Ekspor
Penerimaan Pajak	Total Penerimaan Pajak

Metode analisis data dilakukan menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Tahapan analisis mencakup evaluasi model structural (*inner model*). Adapun bentuk persamaan yang dikembangkan dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sub Struktur I : $Z = P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + e_1$
2. Sub Struktur II : $Y = P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + P_4Z + e_2$

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Multikolinieritas

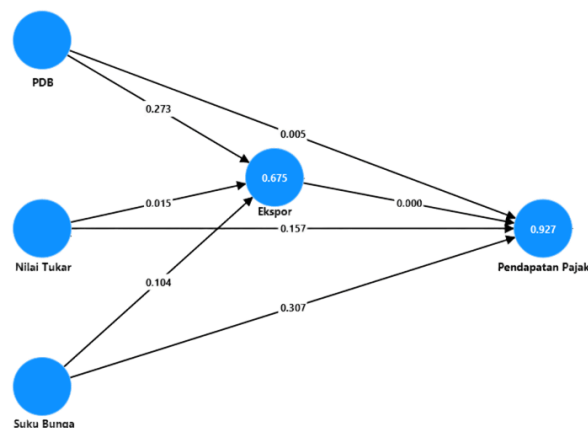
Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas. Jika nilai nilai VIF < 10, maka model tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Collinierity Statistic (VIF)

Variabel	Ekspor	Pendapatan Pajak	Keterangan
Produk Domestik Bruto	3,166	3,385	<i>Non multicolinearity</i>
Nilai Tukar Rupiah	3,103	3,815	<i>Non multicolinearity</i>
Suku Bunga	1,324	1,462	<i>Non multicolinearity</i>
Ekspor		3,072	<i>Non multicolinearity</i>
Penerimaan Pajak			<i>Non multicolinearity</i>

Berdasarkan data pada tabel 3 terlihat nilai VIF tiap variabel tidak melebihi angka 10 yang mendakan bahwa uji multikolinieritas telah terpenuhi atau tidak ada pelanggaran

3.2 Inner Model



Gambar 2. Model Penelitian

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Ekspor	0,675	0,637
Penerimaan Pajak	0,927	0,915

Tabel 5 memperlihatkan nilai Adjusted R-Square dari PDB, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Ekspor sebesar 0,637 atau 63,7%. Sedangkan pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga terhadap Penerimaan Pajak sebesar 0,915 atau 91,5%. Sedangkan perolehan nilai Q-Square adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,637) \times (1 - 0,915)] \\
 &= 0,969
 \end{aligned}$$

Nilai Q-Square yang diperoleh sebesar 0,969 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 96,9% variasi data penelitian dalam penelitian ini. Sementara itu, sebesar 3,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Oleh karenanya, model penelitian ini dapat dikatakan mempunyai tingkat *goodness of fit* yang baik.

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	<i>p-value</i>	Keterangan
Produk Domestik Bruto -> Ekspor	0,245	0,273	Tidak Signifikan
Produk Domestik Bruto -> Penerimaan Pajak	0,345	0,005	Signifikan
Nilai Tukar. -> Ekspor	0,482	0,015	Signifikan
Nilai Tukar -> Penerimaan Pajak	0,164	0,157	Tidak Signifikan
Suku Bunga. -> Ekspor	-0,212	0,104	Tidak Signifikan
Suku Bunga -> Penerimaan Pajak.	-0,070	0,307	Tidak Signifikan
Ekspor -> Penerimaan Pajak	0,488	0,000	Signifikan

Tabel 7. Hasil Pengujian Tidak Langsung (*Indirects Effect*)

Variabel	Original sample (O)	<i>p-value</i>	Keterangan
Produk Domestik Bruto -> Ekspor -> Penerimaan Pajak	0,120	0,200	Tidak Signifikan
Nilai Tukar -> Ekspor -> Penerimaan Pajak	0,235	0,033	Signifikan
Suku Bunga -> Ekspor -> Penerimaan Pajak	-0,103	0,200	Tidak Signifikan

Pengaruh PDB Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil pengujian yang dilakukan memperoleh *p-value* senilai $0,005 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak. Semakin tinggi PDB, biasanya semakin meningkat penerimaan pajak, karena aktivitas ekonomi yang tumbuh memberi ruang lebih besar bagi negara untuk menarik pajak. Semakin tinggi PDB, semakin besar potensi penerimaan pajak karena ada peningkatan pendapatan, konsumsi, dan investasi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi akan membantu meningkatkan pendapatan pajak secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Kunawangsih (2023), Rustian & Kusumastuti (2023), Oktaviani et al. (2024), Prasetyo (2024) menjelaskan PDB memiliki dampak positif terhadap Penerimaan Pajak dengan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil pengujian didapatkan *p-value* senilai $0,157 > 0,05$ yang memperlihatkan adanya dampak positif tidak signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan Pajak. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah belum memberikan dampak yang menguntungkan terhadap penerimaan. Fluktuasi nilai tukar rupiah cenderung menguntungkan sektor ekspor impor, tetapi belum dimanfaatkan secara efektif oleh pelaku usaha dalam perdagangan internasional. Selain itu dengan adanya kebijakan tarif ekspor sebesar 0% maka dapat menurunkan penerimaan pajak yang berasal dari pajak ekspor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia & Kunawangsih (2023), Rustian & Kusumastuti (2023), Wulandari & Yulianti (2023) yang menunjukkan dampak Nilai Tukar Rupiah pada penerimaan pajak bersifat positif, tetapi tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil pengujian didapatkan *p-value* senilai $0,307 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan Pajak. Suku bunga Bank Indonesia dan penerimaan pajak berkaitan dengan investasi, konsumsi, dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Sumidartini, 2017). Suku bunga yang rendah cenderung akan meningkatkan konsumsi yang nantinya dapat

meningkatkan penerimaan pajak dari PPN dan sebaliknya. Kebijakan suku bunga yang seimbang sangat penting agar penerimaan pajak tetap stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sesuai dengan studi Junianto et al. (2020), Fitri et al. (2020), Rustian & Kusumastuti (2023), Rahmadani & Oktavia (2024) yang menunjukkan bahwa kenaikan Suku Bunga akan menurunkan Penerimaan Pajak namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Pengaruh PDB Terhadap Ekspor

Hasil pengujian diperoleh nilai *p-value* 0,273 > 0,05 yang menjelaskan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada Ekspor. Meskipun ada hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi (PDB) dan ekspor, pengaruhnya tidak cukup kuat atau signifikan untuk menyebabkan perubahan besar pada ekspor suatu negara. Artinya, meskipun pertumbuhan PDB suatu negara biasanya berasosiasi dengan peningkatan kapasitas produksi dan daya saing, faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan volume ekspor seperti kebijakan perdagangan, kondisi pasar internasional, dan struktur ekonomi negara lebih dominan. Temuan ini didukung oleh penelitian Suryanto (2016), Kurniasari & Monica, (2019), Pantalo & Saputera (2024) yang mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa PDB memiliki dampak positif terhadap Ekspor tetapi pengaruhnya tidak begitu signifikan.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor

Pengujian ini menghasilkan *p-value* senilai 0,015 < 0,05 yang menjelaskan bahwa Nilai Tukar memiliki dampak positif dan nilainya signifikan terhadap Ekspor. Hal ini menjelaskan jika rupiah melemah maka cenderung menguntungkan ekspor karena harga produk lebih murah di pasar internasional. Sedangkan penguatan rupiah bisa menekan ekspor karena harga barang menjadi lebih mahal bagi pembeli asing. Stabilitas nilai tukar sangat penting agar eksportir dapat merancang produksi dan strategi harga secara lebih terencana. Hasil studi ini sesuai dengan penelitian Sitorus et al. (2023), Rahmadani & Oktavia (2024), Wijajanto et al. (2024), Christianingtyas & Kurniawan (2024) yang menjelaskan perubahan nilai tukar rupiah memberikan dampak langsung dan signifikan pada peningkatan ekspor.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Ekspor

Hasil pengujian diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,104 > 0,05 menjelaskan Suku Bunga berdampak negatif tidak signifikan terhadap Ekspor. Suku bunga tinggi cenderung menekan ekspor karena menguatkan rupiah dan meningkatkan biaya produksi. Suku bunga rendah mendukung ekspor dengan membuat barang lebih murah bagi pembeli asing dan mengurangi biaya produksi. Temuan dalam penelitian selaras dengan studi yang dilakukan oleh Murdo & Affan (2022), Sitorus et al. (2023), Christianingtyas & Kurniawan (2024), yang menjelaskan bahwa Suku bunga cenderung menurunkan ekspor, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau signifikan.

Pengaruh Ekspor Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil pengujian didapatkan *p-value* senilai 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Ekspor memberikan dampak yang positif signifikan pada Penerimaan Pajak. Meningkatnya volume ekspor, potensi penerimaan pajak negara pun ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor memainkan peran penting dalam meningkatkan penerimaan pajak negara. Secara langsung peningkatan ekspor akan mendorong penerimaan pajak melalui PPh Badan, PPh Karyawan, PPN, dan bea keluar. Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian Rahmawati & Hutajulu (2022), Kurniawan & Iskandar (2022), Bramantia (2023), Rahmadani & Oktavia (2024) yang menyatakan bahwa setiap meningkatnya ekspor maka selalu meningkatkan penerimaan pajak.

Pengaruh Ekspor dalam Memediasi PDB Terhadap Penerimaan Pajak

Nilai *p-value* dari hasil penelitian sebesar 0,200 > 0,05 yang menjelaskan adanya ketidakmampuan ekspor dalam memediasi pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Penerimaan Pajak. Dalam beberapa kasus, ekspor mungkin tidak memainkan peran yang signifikan dalam memediasi hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi, struktural, dan kebijakan. Jika pertumbuhan PDB lebih banyak didorong oleh konsumsi domestik dan bukan ekspor, maka pengaruh ekspor terhadap penerimaan pajak menjadi lebih kecil. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor sesuai dengan penelitian Pantalo & Saputera (2024), sehingga ekspor tidak mampu

menjadi mediator. Selain itu Ria et al. (2022), Devinda et al. (2023) juga menjelaskan ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB. Indonesia lebih banyak mengekspor barang mentah sehingga yang keuntungannya tidak setinggi keuntungan mengekspor barang jadi (Sholikhah, 2020). Hal ini menjadikan ekspor tidak dapat memediasi pengaruh PDB terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh Ekspor dalam Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak

Nilai *p-value* yang didapatkan yaitu $0,033 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Ekspor mampu memediasi pengaruh Nilai Tukar terhadap Penerimaan Pajak. Ekspor dapat berfungsi sebagai mediator antara nilai tukar rupiah dan penerimaan pajak, perubahan nilai tukar rupiah memengaruhi daya saing ekspor, yang kemudian berdampak pada penerimaan pajak dari berbagai sektor. Depresiasi rupiah meningkatkan ekspor dan menurunkan penerimaan pajak, sementara apresiasi rupiah melemahkan ekspor dan penerimaan pajak. Temuan dari penelitian ini diperkuat hasil studi Manihuruk et al. (2023), Puspita & Nurlatipah (2023), Hali et al. (2023), yang menjelaskan ketika ekspor meningkat nilai tukar rupiah semakin menguat. Nilai tukar menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perdagangan internasional yang berpengaruh pada penerimaan pajak dan salah satu kegiatan perdagangan internasional adalah ekspor (Rahmadani & Oktavia, 2024).

Pengaruh Ekspor dalam Memediasi Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penerimaan Pajak

Nilai *p-value* dari hasil pengolahan data sebesar $0,173 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Ekspor tidak mampu memediasi pengaruh Suku Bunga terhadap Penerimaan Pajak. Dalam teori ekonomi, suku bunga memengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk investasi, konsumsi, dan perdagangan internasional. Namun, pengaruhnya terhadap ekspor sering kali tidak cukup kuat untuk memediasi hubungan antara suku bunga dan penerimaan pajak. Dalam beberapa keadaan Ekspor lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti permintaan global, kebijakan perdagangan internasional, dan kurs. Temuan dalam penelitian sejalan dengan hasil studi Siregar (2020), Rahmadani & Oktavia (2024) menunjukkan bahwa Suku Bunga terhadap Penerimaan Pajak melalui Ekspor memiliki dampak yang negatif namun tidak signifikan. Meskipun tingkat suku bunga rendah dapat mendorong ekspor, namun penerimaan pajak dari ekspor juga dipengaruhi oleh variabel lainnya. Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor karena naik atau turunnya suku bunga tidak sepenuhnya oleh Perusahaan yang melakukan eksportir (Ussa'diyah & Nofrian, 2023).

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan temuan dari analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan yaitu PDB memiliki pengaruh positif signifikan pada Penerimaan Pajak. Selain itu, Nilai Tukar Rupiah juga memiliki dampak positif terhadap Penerimaan Pajak namun tidak signifikan. Sedangkan Suku Bunga berdampak negatif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak. PDB berpengaruh positif terhadap Ekspor namun tidak signifikan terhadap. Nilai Tukar Rupiah berdampak positif signifikan terhadap Ekspor. Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Ekspor. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak. Selain itu, Ekspor tidak mampu memediasi pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Penerimaan Pajak. Ekspor mampu memediasi pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan Pajak. Ekspor tidak mampu memediasi pengaruh Suku Bunga terhadap Penerimaan Pajak. Bagi Pemerintah Indonesia diharapkan terus meningkatkan penerimaan pajak negara. Pemerintah dapat mengambil berbagai langkah strategis dan merancang kebijakan yang efektif dengan memperhatikan faktor ekonomi secara makro seperti PDB, kurs, dan *BI Rate* mengingat faktor tersebut memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi, aktivitas bisnis, dan kepatuhan pajak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi penerimaan pajak negara. Mengingat penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, peneliti masa mendatang diharapkan dapat memperbaiki penelitian selanjutnya dengan memperluas subjek penelitian misalnya dengan memperpanjang tahun penelitian atau bisa dengan menambah variabel penelitian seperti inflasi, impor, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N., & Kunawangsih, T. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penerimaan PPN di Indonesia Periode 2005-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 1–16. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan/article/view/524/440>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.872>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Bramantia, D. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i2.770>
- Christianingtyas, R. D., & Kurniawan, M. L. A. (2024). Pengaruh GDP dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(3), 372–379.
- Fitri, N., Zakaria, J., & Arfah, A. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Kota Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 156–168. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i1.459>
- Ginting, R. (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto dan SBI Terhadap Penerimaan Pajak Di Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.24114/qej.v1i1.17401>
- Harahap, E. F., Devinda, N. W., & Fitra, R. J. (2023). Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 875–885. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3664>
- Junianto, S., Harimurti, F., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Dan Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah Ii. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(3), 311–321. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i3.4439>
- Kurniasari, F., & Monica, L. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Indonesia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Ekspor Impor Di Indonesia. *Journal Of Business & Applied Management*, 12(1), 106. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Kurniawan, A., & Iskandar, D. (2022). Pengaruh Keterbukaan Informasi Publik, Nilai Ekspor, Dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Pajak. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1), 665–676.
- Lara Ria, L., Elia, A., & Hukom, A. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing Dan Tenga Kerja Terhadap PDB Indonesia. *Growth*, 8, 78–90.
- Manihuruk, F. E., Silfani, D., Feby, Y., & Marbun, J. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Jub Di Indonesia Terhadap Kurs Rupiah/Usd. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(2), 118–129. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i2.70>
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Ketiga). Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Andi Offset.
- Murdo, I. T., & Affan, J. (2022). Ekspor Indonesia Dalam 2 Dekade Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Journal Competency of Business*, 6(01), 38–54. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1290>
- Oktaviani, W., Syafitri, L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Inflasi dan PDB Terhadap Penerimaan PPN Di Indonesia. *Jurnal EK & BI*, 7(1), 169–183. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1377>
- Palumpun, M. P., Oldy Rontisulu, T., & Mandeij, D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Dunia Dan Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Sektor Industri Di Indonesia 2007-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 73–84.
- Pantalo, S. M. M., & Saputera, D. (2024). Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Pengaruh Nilai Tukar , Inflasi , Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(4), 677–682. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.900>
- Prasetyo, R. A. (2024). Pengaruh Produk Domestik Bruto dan SBI Terhadap Penerimaan Pajak Di Indonesia. *BIMA: Journal of Business Inflation Management and Accounting*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.24114/qej.v1i1.17401>
- Putri, O. P., & Jayadi, A. J. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Tax Policy, Economics, and Accounting*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.61261/muctj.v1i1.24>
- Putri, V. S. K. (2020). Pengaruh Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor Textile dengan Inflasi sebagai Variabel Intervening. *The 3rd FEBENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, 585–599. www.bi.go.id
- Rahmadani, N., & Oktavia, V. (2024). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Ekspor Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Ekspor Sebagai Variabel Mediasi. *JEKPEND Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1), 9–18. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v7i1.56080>
- Rahmasari, M., & Hali, T. (2023). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 202–212. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.343>
- Rahmawati, N., & Hutajulu, D. M. (2022). ANALISIS PENGARUH EKSPOR IMPOR TERHADAP PENERIMAAN DALAM NEGERI DI INDONESIA TAHUN 1990-2019. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 3(2), 121–131. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Rezandy, A., & Yasin, A. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor

- Nonmigas Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1245–1255. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i10.p08>
- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 300–317. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13027>
- Rosalina, L., & Titik, C. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009-2020. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(2), 101–115.
- Rustian, N. R., & Kusumastuti, S. Y. (2023). Pengaruh Pendapatan Nasional, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Terhadap Penerimaan Pajak Negara Tahun 2008-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 555–568. <https://www.jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/45>
- Sastradipoera, K. (2007). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Kappa-Sigma.
- Sholikhah, Iaila N. (2020). *Analisis Pengaruh Kebijakan Tax Amnesty, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah perusahaan, Konsumsi, Ekspor, dan Impor Terhadap Penerimaan Pajak Di Indonesia tahun 1988-2018*.
- Siregar, L. K. (2020). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Bahan Bakar Mineral di Provinsi Kalimantan Tengah. *Growth*, 6(1), 54–66.
- Sitorus, C. D., Purba, M. L., & Purba, E. F. (2023). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Ekspor Udang Indonesia. *Jurnal KAFEBIS-Jurnal Kajian Fenomena Ekonomi Bisnis*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.51622/kafebis.v1i1.2001>
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar. *Universitas Nusa Putra Sukabumi*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Sumidartini, A. N. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Suku Bunga Terhadap Penerimaan Pajak Pada Direktorat Jenderal Pajak. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(1), 53–68. <https://doi.org/10.31334/trans.v9i1.85>
- Suryantara, I. G. (2024). *Memahami ADEM Secara Adem*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/memahami-adem-secara-adem>
- Suryanto. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Produksi Karet terhadap Ekspor Karet Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VI(2), 79–90.
- Ussa'diyah, N., & Nofrian, F. (2023). Jurnal of Development Economic and Digitalization. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2(1), 56–76.
- Wijajanto, T., Susano, A., & Hapsari, A. T. (2024). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Total serta Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2000–2018). *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 250–263. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.356>
- Wulandari, D. S., & Yulianti, V. (2023). Realisasi Penerimaan PPN yang Dideterminasi Oleh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak. *AKUISISI : Jurnal Akuntansi*, 19(01), 66–84.
- Yuliyanti, A. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 421–428.